

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini yakni untuk memberikan gambaran jelas dan faktual tentang masalah yang diteliti dalam bentuk rangkaian kata dan penjabaran yang bersifat utuh, komprehensif, dan holistik. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji secara mendalam serta memberikan uraian secara sistematis tentang bagaimana strategi belajar santriwati berprestasi ditinjau dari gaya belajar berdasarkan teori MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*) yang dikembangkan oleh Gordon Lawrence, Ph.D. Untuk menyelesaikan tahapan awal hingga akhir, penelitian menjadikan peneliti sebagai instrumen tunggal penelitian dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian dilaksanakan disebuah lembaga pendidikan Islam yakni Pondok Pesantren Imam Bukhari yang beralamatkan di Jl. Raya Solo-Purwodadi km. 8, Dusun Ngangkruk RT 3 RW 1 Kelurahan Selokaton, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Penelitian ini secara khusus dilaksanakan di pondok putri pada marhalah *tsanawiyah* (atau

setingkat SMA). Adapun lokasi lain yang mendukung penelitian ini yakni meliputi gedung asrama serta perkantoran.

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih enam bulan dimulai sejak studi lapangan di bulan April yang kemudian diikuti dengan pembuatan proposal serta penelitian lanjutan hingga selesainya penyusunan tesis. Adapun rincian jadwal penelitian sebagai berikut :

1. Bulan April : Studi lapangan dan Pengajuan judul
2. Bulan Mei & Juni : Pengerjaan dan bimbingan proposal
3. Bulan Juni : Seminar proposal
4. Bulan Oktober : Penelitian lapangan
5. Bulan Desember : Penyusunan tesis
6. Bulan Maret : Ujian Munaqosyah

C. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Tujuan adanya pengambilan sampel ini yakni untuk menentukan sumber data atau informan yang lebih spesifik. Di lain sisi, hal ini juga untuk mempermudah penelitian dalam penggalian informasi karena sumber data telah dipilih sehingga data yang diperoleh lebih terarah dan sistematis.

Adapun sumber data pada penelitian ini yakni meliputi santriwati berprestasi kelas tiga *tsanawiyah* yang berperan sebagai sumber data primer, dan beberapa sumber data lain sebagai penunjang sumber data primer seperti

beberapa informan lain yang memiliki kedekatan dengan sumber data primer, aktivitas dan sarana yang berada di sekitar, serta dokumen penunjang lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam rangka menunjang sumber data primer, peneliti menambahkan sumber data lain diantaranya penanggungjawab pengajaran *tsanawiyah*, pendamping asrama santriwati (*murobbiyah sakan*) yang bersangkutan, pembina OSPIM, dan penanggungjawab *majma lughoh tsanawiyah*. Di lain sisi, selain sumber data yang bersifat *person* (orang), penelitian ini juga melibatkan sumber data yang berupa dokumen yakni informasi atau data tertulis yang diperoleh dari bidang TU dan Sekretariat, serta berkas atau dokumen lain yang berkaitan.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode yakni meliputi wawancara, studi dokumen (dokumentasi), dan observasi. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menghilangkan bias atau subjektivitas agar hasil yang diperoleh merupakan sebuah kebenaran secara utuh dan kredibel. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi kuisioner, *smartphone*, laptop, *hardisk*, buku catatan, dan pedoman wawancara. Berikut gambaran singkat mengenai teknik dan instrumen pengumpulan data :

1. Kuisioner

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuisioner yang berperan sebagai acuan penentuan sumber data primer.

Peneliti melakukan survei dengan menggunakan kuisioner yang bersifat tertutup untuk memperoleh gambaran singkat mengenai informan yang akan dipilih. Dalam penelitian ini, kuisioner tersebut berisikan tentang pilihan-pilihan dari pernyataan yang menentukan gaya belajar MBTI seseorang berdasarkan teori Gordon Lawrence, Ph.D. Kuisioner ini diberikan kepada santriwati kelas tiga *tsanawiyyah* dengan perolehan nilai indeks prestasi (IP) dan indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 95,00 yang berjumlah enam santriwati. Setelah kuisioner terkumpul, peneliti memilah berdasarkan kategori 16 tipe gaya belajar MBTI dan kemudian dipilih berdasarkan nilai akademik tertinggi santriwati tiga *tsanawiyyah* serta beberapa kriteria lain. Dari proses ini diperoleh sumber data primer sejumlah lima santriwati berprestasi yang memenuhi syarat utama yakni memiliki tipe gaya belajar yang berbeda menurut MBTI.

2. Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian (Sujarweni, 2021 : 31). Dalam hal ini, metode wawancara yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan informan yang akan diwawancarai. Untuk mempermudah dalam penggalan informasi, peneliti menggunakan instrument meliputi *smartphone*, buku catatan, dan pedoman wawancara selama wawancara berlangsung. Adapun dalam penelitian ini, metode wawancara ini ditujukan kepada beberapa informan, sebagai berikut :

a. Santriwati berprestasi kelas tiga *tsanawiyyah*

Metode wawancara pada informan santriwati berprestasi kelas tiga *tsanawiyyah* yakni dilakukan dengan dua cara. Yang pertama yakni wawancara terarah (*guided interview*) bertujuan untuk mengklarifikasi hasil kuisioner yang telah diberikan sebelumnya dalam rangka memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara seputar hasil kuisioner gaya belajar MBTI kepada santriwati dan menanyakan kembali tentang pilihan yang telah diambil oleh informan tersebut.

Kemudian yang kedua yakni menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih lanjut dari wawancara tahap pertama yang kemudian dilanjutkan tentang penggalian informasi terkait strategi belajar informan secara menyeluruh. Data yang ditemukan berupa informasi yang bersifat subjektif dari informan karena tidak didasarkan pada teori manapun. Dari hasil kedua wawancara ini akan diperoleh rumusan strategi belajar santriwati yang telah dipilah berdasarkan masing-masing gaya belajar MBTI.

b. Informan lain yang berkaitan

Dalam melakukan wawancara pada informan lain yang berkaitan, peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali informasi lebih lanjut yang menunjang data primer. Wawancara yang dilakukan bersifat fleksibel, struktur

pertanyaan bebas menyesuaikan kondisi selama wawancara berlangsung, dan informasi yang didapat sesuai kebutuhan, karena tidak didasarkan pada pedoman tertentu.

3. Studi Dokumen (Dokumentasi)

Studi dokumen atau dokumentasi merupakan metode penggalan dan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen tulis/cetak maupun digital. Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi melalui data yang diperoleh melalui TU pengajaran maupun Sekretariat, seperti : biodata, riwayat akademik, riwayat prestasi baik formal maupun informal, riwayat poin penghargaan atau pelanggaran, dan data lain yang mendukung penelitian hasil penelitian. Selain itu, untuk memperluas jangkauan informasi, peneliti mengeksplor beberapa buku, jurnal, artikel ataupun sumber tertulis lain sebagai penunjang informasi lebih lanjut. Untuk mencari dan mendokumentasikan hasil penggalan informasi tersebut, peneliti menggunakan instrument meliputi *smartphone*, buku catatan, laptop dan *hardisk* untuk menyimpan data yang telah diperoleh.

4. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diselidiki (Puji, R. P. N., & Ahmad, A. R, 2016 : 188). Hal ini dilakukan untuk menyajikan informasi yang menggambarkan aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu (Sujarweni, 2021 : 32). Adapun dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan aktivitas di lokasi yang

berkaitan langsung dengan sumber data primer yakni di Pondok Pesantren Imam Bukhari putri. Observasi yang dilakukan bersifat tidak terstruktur yang juga digunakan untuk mengklarifikasi dan memvalidasi hasil wawancara sebelumnya.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dilakukan dengan uji kredibilitas atau validitas internal data. Hal ini dilakukan agar temuan atau data dapat dinyatakan valid, yakni tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2019 : 268). Adapun dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan apabila perlu adanya konfirmasi dan klarifikasi lanjutan dari data yang telah ditemukan. Yakni dengan melakukan pengamatan di lapangan kembali serta melakukan wawancara lebih lanjut dengan sumber data primer maupun pendukung serta studi dokumen lanjutan. Hal ini dilakukan hingga informasi yang diperoleh telah menunjukkan kepastian dan dirasa sesuai antara data yang diberikan informan dengan hasil penelitian.

2. Peningkatan ketekunan

Peningkatan ketekunan ini dimaksudkan untuk menambah wawasan peneliti agar data penelitian semakin luas dan tajam. Upaya yang dapat

dilakukan yakni dengan pengamatan berulang secara cermat, mendalam, dan berkesinambungan. Adapun langkah yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan membaca berbagai referensi dari buku maupun penelitian terdahulu serta referensi lain yang mendukung data penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019 : 273). Adapun uji kredibilitas dengan triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti pengecekan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang relevan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengklarifikasi data yang diperoleh sebelumnya dengan beberapa informan yang memiliki kedekatan dengan sumber data. Dengan triangulasi sumber ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang pada akhirnya dapat menjawab pertanyaan penelitian.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini yakni dilakukan dengan cara menggabungkan antara pengadaaan kuisisioner, wawancara, obeservasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai acuan pertama dan menjadi pedoman wawancara yang kemudian dicek dengan wawancara

lanjutan, observasi, dan dokumentasi sebagai langkah menemukan keabsahan data.

4. Validitas dengan bahan referensi

Bahan referensi disini dimaksudkan sebagai pendukung untuk membuktikan kebenaran data pada penelitian. Dalam penelitian ini, bahan referensi tersebut meliputi rekaman hasil wawancara, catatan lapangan, foto, serta dokumen otentik dari tempat penelitian.

5. Pengadaan *membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiyono, 2019 : 276). Tujuan adanya *membercheck* yakni untuk memvalidasi data atau informasi yang akan digunakan dalam penelitian kepada informan. Hal ini dilakukan untuk mencari seberapa jauh kesesuaian dari apa yang peneliti peroleh dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Upaya yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan mendatangi informan kemudian menyampaikan temuan apakah sudah sesuai dengan informasi yang telah diberikan.

F. Analisis Data

Analisis data yakni suatu proses mengolah data dengan mencari, menyusun, dan memeriksa data yang diperoleh secara sistematis dalam rangka mencari pola dari suatu permasalahan serta menjawab rumusan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan

dievaluasi (Sugiyono, 2019 : 244). Adapun proses analisis data pada penelitian kualitatif lebih difokuskan pada saat pengumpulan data di lapangan hingga akhir penulisan hasil penelitian. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa dalam analisis data meliputi beberapa langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2019 : 246) :

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini, yakni menyederhanakan temuan atau data yang diperoleh ke dalam bentuk kategorisasi dengan cara merangkum, menyeleksi, serta mengambil pokok yang penting dan sesuai dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi data agar sesuai dengan kebutuhan penelitian serta memberikan gambaran yang jelas dan padat agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lanjutan. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini melakukan reduksi data dari hasil wawancara dengan memilah dan memilih data yang sekiranya penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melakukan reduksi data, penelitian ini melakukan penyajian data dengan menampilkan data atau temuan-temuan yang diperoleh dengan uraian singkat yang bersifat naratif dan dalam bentuk pola. Penyajian data dilakukan dengan pembuatan tabel yang berisikan data secara singkat berdasarkan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang ditemukan dapat tersaji dengan jelas dan

mudah dipahami, sehingga dapat diambil tindakan untuk penarikan kesimpulan atau perlu analisis lanjutan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Drawing conclusion and verification*)

Langkah terakhir yakni melakukan penarikan kesimpulan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, biasanya kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara dan terus berkembang seiring penelitian berlangsung. Artinya, jawaban dari rumusan masalah akan terus berubah selama penelitian masih dilakukan. Hal ini dikarenakan adanya proses pengambilan kesimpulan yang membutuhkan verifikasi berulang agar data yang dihasilkan sesuai dan kredibel. Penelitian ini melakukan upaya penarikan kesimpulan dari rumusan masalah penelitian dengan cara meninjau dan mengkaji ulang temuan-temuan dan kemudian dilakukan verifikasi secara terus menerus hingga data yang dihasilkan sesuai. Hasil penarikan kesimpulan yang dihasilkan berupa deskripsi dan gambaran suatu permasalahan yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.